



KATALISATOR KENAIKAN JABATAN FUNGSIONAL DOSEN DI PERGURUAN TINGGI ISLAM: JARINGAN RISET, KOMPETENSI DIGITAL, DAN PENDUKUNG INSTITUSIONAL

Apri Eka Budiyo¹

¹STIT Darul Ishlah, Tulang Bawang, Indonesia

Email: apri.eka69@gmail.com



DOI: <https://doi.org/10.34125/jmp.v11i3.3528>

Sections Info

Article history:

Submitted: 23 March 2026

Final Revised: 11 April 2026

Accepted: 16 May 2026

Published: 30 June 2026

Keywords:

Functional Positions

Research Networks

Digital Competencies

Institutional Support



ABSTRAK

The slow pace of promotion for faculty members at Islamic Religious Universities (PTKI) to the ranks of Senior Lecturer and Full Professor has become a pressing issue due to obstacles in publishing in reputable international journals, a heavy administrative burden, and a lack of global collaboration. This study aims to formulate an integrative model for accelerating faculty careers based on the synergy of research networks, digital competencies, and institutional support. The method used is qualitative, employing a library research approach through content and thematic analysis of reputable literature and policy documents from 2020 to 2026. The research findings demonstrate that functional promotion requires a "Tripartite Catalyst" model: global research networks open access to publication opportunities; digital competencies enhance the efficiency and methodological quality of manuscripts; while institutional support facilitates acceleration through funding for Article Processing Charges (APCs), simplification of the Performance Appraisal System (PAK), and structured mentorship programs. Based on these findings, it is recommended that the Ministry of Religious Affairs and the leadership of Islamic Higher Education Institutions (PTKI) immediately design a merit-based blueprint for accelerating faculty careers, allocate a special budget for subscriptions to scientific databases and APC incentives, and organize ongoing intensive writing workshops.

ABSTRAK

Lambatnya akselerasi kenaikan jabatan fungsional dosen Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI) ke jenjang Lektor Kepala dan Guru Besar menjadi persoalan akut akibat hambatan publikasi di jurnal internasional bereputasi, tingginya beban administratif, serta minimnya kolaborasi global. Penelitian ini bertujuan merumuskan model integratif akselerasi karir dosen berbasis sinergi jaringan riset, kompetensi digital, dan dukungan institusional. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan (library research) melalui analisis isi dan tematis terhadap literatur bereputasi serta dokumen kebijakan kurun 2020–2026. Hasil penelitian membuktikan bahwa kenaikan jabatan fungsional memerlukan model "Katalisator Tripartit": jaringan riset global membuka akses publikasi, kompetensi digital meningkatkan efisiensi dan kualitas metodologi naskah, sementara dukungan institusi memfasilitasi percepatan melalui pembiayaan Article Processing Charge (APC), penyederhanaan sistem PAK, dan program mentorship terstruktur. Berdasarkan temuan tersebut, direkomendasikan agar Kementerian Agama dan pimpinan PTKI segera merancang cetak biru percepatan karir dosen berbasis meritokrasi, mengalokasikan anggaran khusus langganan pangkalan data ilmiah serta insentif APC, dan menggelar klinik penulisan intensif berkelanjutan.

Kata kunci: Jabatan Fungsional, Jaringan Riset, Kompetensi Digital, Pendukung Institusional.

PENDAHULUAN

Dinamika pendidikan tinggi global menuntut institusi akademis untuk terus meningkatkan mutu dan daya saingnya di kancah internasional (Wulandari et al., 2024). Di Indonesia, Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI) berada di bawah tekanan serupa untuk bertransformasi menuju standar *World Class University* (WCU) (Chairudin & Widodo, 2024). Kunci utama dari transformasi ini terletak pada kualitas sumber daya manusianya, khususnya para dosen sebagai motor penggerak tridharma perguruan tinggi. Peningkatan jabatan fungsional dosen, mulai dari Asisten Ahli hingga mencapai Lektor Kepala dan Guru Besar (Profesor), merupakan indikator krusial yang merepresentasikan kematangan akademis suatu institusi (Usman & Hamdan, 2024). . Regulasi ketat yang diberlakukan oleh Kementerian Agama bersama Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi menetapkan standar tinggi untuk kenaikan pangkat ini, yang tidak hanya mengukur kuantitas pengajaran tetapi juga kontribusi nyata dalam riset global. Namun, akselerasi kenaikan jabatan ini kerap menghadapi hambatan kompleks di lapangan, sehingga diperlukan pemahaman mendalam mengenai faktor pendorong yang dapat berfungsi sebagai katalisator efektif.

Meskipun terdapat peningkatan jumlah dosen bergelar doktor di lingkungan PTKI secara signifikan selama satu dekade terakhir, fenomena lambatnya kenaikan jabatan fungsional ke jenjang Lektor Kepala dan Guru Besar masih menjadi persoalan akut yang belum terpecahkan (Armaiyn et al., 2024). Banyak akademisi yang tertahan pada posisi Lektor selama bertahun-tahun, menciptakan penumpukan sumber daya manusia di tingkat menengah yang tidak produktif secara akademis (Lino et al., 2025). Kesenjangan ini menunjukkan bahwa kualifikasi formal dan masa kerja tidak lagi cukup untuk menjamin kelancaran karir akademis di era modern. Terdapat disparitas yang mencolok antara target strategis universitas untuk menambah jumlah profesor dan realitas pencapaian dosen di lapangan yang tersendat. Hambatan ini sering kali berakar pada ketidakmampuan memenuhi persyaratan publikasi artikel ilmiah di jurnal internasional bereputasi yang terindeks Scopus atau Web of Science, yang kini menjadi prasyarat mutlak dalam sistem penilaian angka kredit nasional.

Masalah utama yang melatarbelakangi macetnya karir akademis dosen PTKI dapat diidentifikasi melalui tiga dimensi utama: lemahnya jejaring kolaborasi riset global, keterbatasan kompetensi digital dalam mengelola riset modern, dan belum optimalnya sistem pendukung institusional. Riset yang dilakukan oleh mayoritas dosen PTKI masih bersifat lokal dan individualistik, sehingga minim kontribusi terhadap debat ilmiah internasional (Sulistiyanto et al., 2025). Selain itu, ketergantungan pada metode riset tradisional dan rendahnya literasi digital menghambat dosen dalam mengadopsi instrumen analitis modern serta platform kolaborasi ilmiah berbasis web (Ariza, 2024). Permasalahan ini diperparah oleh iklim institusional di PTKI yang sering kali terjebak dalam beban administratif birokratis yang tinggi, ketiadaan insentif riset yang memadai, serta minimnya program pendampingan (*mentorship*) yang sistematis untuk membimbing dosen muda menembus jurnal bereputasi tinggi.

Dalam konteks literatur ilmiah, penelitian mengenai dinamika karir akademisi dan kenaikan jabatan fungsional dosen umumnya masih berfokus pada faktor-faktor internal-tradisional seperti motivasi intrinsik, kepemimpinan kepala program studi, beban mengajar, atau kepuasan kerja (Chandra et al., 2025). Namun, terdapat celah teoritis (*research gap*) yang signifikan di mana studi terdahulu jarang mengintegrasikan aspek jaringan riset global, kompetensi digital, dan dukungan institusional dalam satu model struktural terpadu,

khususnya pada ekosistem perguruan tinggi Islam yang memiliki karakteristik budaya organisasi unik. Masih sedikit penelitian yang mengeksplorasi bagaimana literasi digital dosen tidak hanya memengaruhi produktivitas individu, tetapi juga bertindak sebagai jembatan untuk mengoptimalkan jejaring riset internasional di tengah moderasi kebijakan universitas yang spesifik. Akibatnya, pemahaman tentang akselerasi karir akademis di lingkungan PTKI masih bersifat parsial dan kurang kontekstual.

Untuk mengisi celah riset tersebut, penelitian ini menawarkan kebaruan (*novelty*) berupa model teoretis komprehensif yang memposisikan Jaringan Riset, Kompetensi Digital, dan Pendukung Institusional sebagai “Katalisator Tripartit” terintegrasi dalam mengakselerasi kenaikan jabatan fungsional dosen PTKI. Kebaruan studi ini juga terletak pada peran kompetensi digital sebagai variabel mediasi yang memperkuat pengaruh jejaring riset global terhadap produktivitas publikasi ilmiah dosen. Dengan memfokuskan lokus penelitian pada ekosistem pendidikan tinggi Islam yang memiliki otonomi di bawah Kementerian Agama, studi ini memberikan perspektif baru tentang bagaimana nilai-nilai institusional keagamaan dan dukungan birokrasi yang adaptif dapat berkolaborasi dengan kecakapan teknologi modern untuk melahirkan budaya riset yang progresif dan bereputasi internasional.

Urgensi dari penelitian ini sangat tinggi dan mendesak, terutama dalam rangka merumuskan ulang strategi pengembangan karir dosen di era digital pasca-pandemi. Tanpa adanya intervensi kebijakan yang berbasis data ilmiah, PTKI akan terus tertinggal dalam pemenuhan rasio Guru Besar, yang pada gilirannya akan menurunkan nilai akreditasi institusi dan menghambat internasionalisasi kurikulum. Hasil studi ini sangat penting bagi pimpinan PTKI, senat akademik, serta Kementerian Agama untuk merancang cetak biru (*blueprint*) program akselerasi jabatan fungsional dosen yang lebih taktis, efisien, dan berkelanjutan. Secara praktis, mengidentifikasi faktor-faktor penentu ini akan membantu mengalokasikan anggaran riset secara lebih tepat sasaran, terutama untuk memfasilitasi program joint-research internasional dan pelatihan kecakapan digital akademik skala luas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (*library research*) yang bertujuan untuk menganalisis, memetakan, dan menyintesis konsep-konsep kunci mengenai akselerasi kenaikan jabatan fungsional dosen di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI). Desain studi kepustakaan dipilih karena sangat relevan untuk mengintegrasikan berbagai literatur ilmiah, draf kebijakan, serta regulasi kementerian terkait secara komprehensif guna memperoleh gambaran konseptual yang utuh tanpa sekat empiris lapangan yang sempit. Sumber data utama dalam penelitian ini berupa data sekunder yang mencakup artikel-artikel ilmiah dari jurnal internasional bereputasi (terindeks Scopus atau Web of Science), jurnal nasional terakreditasi Sinta, buku teks ilmiah, prosiding konferensi, serta dokumen kebijakan resmi yang diterbitkan oleh Kementerian Agama RI dan Direktorat Jenderal Pendidikan Islam mengenai statistik serta tata kelola jabatan fungsional dosen (Kementerian Agama RI, 2023). Kriteria inklusi bahan pustaka ditentukan secara ketat, yaitu dokumen diterbitkan dalam kurun sepuluh tahun terakhir (2020–2026), ditulis dalam bahasa Indonesia atau bahasa Inggris, serta memfokuskan kajian pada pengaruh jaringan riset global, kompetensi digital, dan aspek dukungan institusional di lingkungan perguruan tinggi.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dengan menerapkan strategi pencarian literatur pada berbagai basis data bibliografis terkemuka seperti Scopus,

Google Scholar, Web of Science, dan Sinta. Pencarian dokumen dijalankan dengan menggunakan kombinasi kata kunci (keywords) yang disesuaikan dengan fokus penelitian, antara lain: “kenaikan jabatan fungsional dosen”, “PTKI”, “jaringan riset global”, “kompetensi digital akademik”, “dukungan institusi”, “academic promotion”, dan “Islamic higher education”. Guna memastikan efektivitas pencarian, peneliti menggunakan operator Boolean (AND, OR) dalam menyeleksi literatur di mesin pencari akademik. Dari hasil pencarian awal, dilakukan penyaringan (*screening*) berbasis pembacaan judul dan abstrak untuk memilah dokumen yang relevan. Selanjutnya, dokumen yang memenuhi syarat diunduh secara penuh (*full-text*) untuk ditelaah lebih lanjut, guna memastikan data ilmiah yang diekstraksi memiliki keandalan tinggi dan kredibilitas teoretis yang kuat.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi (*content analysis*) dan analisis tematis (*thematic analysis*) untuk mengidentifikasi, mengkategorikan, menyintesis, dan melaporkan pola-pola atau tema utama yang terkandung dalam data kepustakaan yang dikumpulkan. Proses reduksi data dilakukan dengan melakukan pengkodean (*coding*) data sekunder berdasarkan kluster variabel penelitian, yaitu aktivitas jaringan riset, penguasaan kompetensi digital dosen, serta bentuk fasilitasi dari sistem pendukung institusi. Validitas dan reliabilitas data kepustakaan diuji melalui teknik triangulasi sumber data, yakni dengan membandingkan secara kritis temuan-temuan dari berbagai literatur jurnal internasional bereputasi dengan fakta empiris dokumen regulasi resmi dari Kementerian Agama RI guna meminimalkan subjektivitas analisis peneliti. Sintesis teoretis ini pada akhirnya dirumuskan menjadi sebuah kerangka konseptual baru yang logis, struktural, dan solutif, yang berfungsi sebagai panduan taktis atau cetak biru (*blueprint*) bagi akselerasi jabatan fungsional dosen PTKI di era disrupsi teknologi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sinergi Jaringan Riset Global dan Kompetensi Digital: Akselerator Publikasi Internasional Dosen PTKI

Studi kepustakaan ini menemukan bahwa keterlibatan aktif dosen Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI) dalam jaringan riset global berkorelasi positif secara signifikan terhadap kesuksesan publikasi artikel ilmiah di jurnal internasional bereputasi tinggi (Habibah, 2025). Jaringan riset global di sini tidak lagi dipandang secara konvensional sebagai kepemilikan rekan penulis (co-author) asing semata, melainkan merupakan keterlibatan mendalam dalam ekosistem riset kolaboratif lintas negara, konsorsium akademis internasional, dan keanggotaan aktif dalam asosiasi keilmuan tingkat global (Maulidi et al., 2025). Penemuan ini mengindikasikan bahwa keterbatasan publikasi dosen PTKI di jurnal terindeks Scopus selama ini bukan semata-mata dikarenakan oleh lemahnya orisinalitas pemikiran, melainkan akibat dari isolasi akademis yang membatasi transfer pengetahuan dan umpan balik kritis.

Melalui jaringan riset yang luas, akademisi PTKI memperoleh kesempatan berharga untuk melakukan penulisan bersama (*co-authoring*), menyeimbangkan metodologi dengan standar internasional, serta memahami dinamika dan preferensi dewan editor jurnal-jurnal bereputasi dunia. Secara teoretis, fenomena ini sangat selaras dengan *Social Capital Theory* yang digagas oleh Bourdieu dan Coleman, di mana jaringan sosial diletakkan sebagai modal sosial tak berwujud (*intangible social capital*) yang menyediakan akses istimewa terhadap sumber daya ilmiah yang langka (Alecú et al., 2022). Dalam lanskap pendidikan tinggi modern, modal sosial berupa jejaring riset global ini terbukti menjadi instrumen strategis yang meningkatkan visibilitas akademis dosen, memperluas jangkauan sitasi, serta

memuluskan jalan bagi dosen untuk menembus standar tinggi jurnal internasional (Wang et al., 2024).

Temuan berikutnya menegaskan bahwa kepemilikan jaringan riset global tidak akan memberikan dampak optimal pada akselerasi karir dosen jika tidak dibarengi dengan kompetensi digital yang mumpuni (Owen-Amadi, 2026). Kompetensi digital dalam konteks ini didefinisikan secara komprehensif sebagai kecakapan fungsional dosen dalam mengoperasikan perangkat analisis data digital canggih, baik kualitatif seperti NVivo dan ATLAS.ti, maupun kuantitatif seperti SmartPLS, SPSS, dan R-Studio, serta keahlian mengelola rujukan ilmiah melalui manajer referensi seperti Mendeley dan Zotero (Afdalisma et al., 2025). Interpretasi atas temuan ini menunjukkan bahwa tanpa penguasaan teknologi riset tersebut, dosen PTKI akan terus mengalami hambatan teknis yang esensial dalam merumuskan analisis data yang rigid, mendalam, dan presisi tinggi sesuai standar baku jurnal Scopus. Akibatnya, draf artikel ilmiah yang dikirimkan sering kali langsung ditolak pada tahap penyaringan awal (*desk rejection*) oleh editor jurnal karena penyajian data yang tidak memenuhi kriteria metodologi ilmiah modern. Dukungan teoritis terhadap argumen ini diperoleh dari *Technology Acceptance Model* (TAM) yang dipopulerkan oleh Davis, di mana kegunaan yang dirasakan (*perceived usefulness*) dan kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) teknologi digital menjadi variabel determinan yang menentukan intensitas adopsinya dalam aktivitas ilmiah sehari-hari (Adnan et al., 2025). Literasi digital dosen dalam mengoperasikan instrumen riset digital bukan lagi dipandang sebagai pelengkap kosmetis dalam kurikulum, melainkan telah bergeser menjadi prasyarat metodologis yang sangat fundamental untuk menghasilkan riset yang valid dan kompetitif di kancah global.

Lebih jauh lagi, analisis pustaka mengonfirmasi adanya hubungan resiprokal dan efek sinergis yang sangat kuat antara jaringan riset global dan kompetensi digital dalam mengeskalasi produktivitas publikasi internasional dosen PTKI. Dosen yang memiliki kecakapan digital yang superior terbukti mampu memanfaatkan platform kolaborasi akademis berbasis web seperti ResearchGate, ORCID, Google Scholar, Academia.edu, dan media komunikasi profesional lainnya untuk meretas batas-batas geografis dan menjangkau mitra riset internasional secara mandiri dan efisien (Yani et al., 2026). Penemuan ini mengindikasikan bahwa literasi digital yang tinggi bertindak sebagai katalisator yang mengubah jaringan riset pasif menjadi kolaborasi riset aktif yang produktif, di mana proses pertukaran data, penulisan bersama, dan revisi naskah dapat dieksekusi secara real-time tanpa memerlukan kehadiran fisik. Sinergi ini memutus hambatan klasik keterbatasan dana perjalanan internasional PTKI, karena kolaborasi virtual dapat dikelola secara optimal melalui ekosistem digital yang terintegrasi. Secara teoretis, keterkaitan ini memperkuat pengembangan *Social Capital Theory* di era informasi, yang sering disebut sebagai *Digital Social Capital*, di mana kekuatan jaringan sosial diperluas secara eksponensial melalui kekuatan teknologi digital (Yani et al., 2026). Ketika modal jaringan riset internasional diakselerasi dengan kecakapan teknologi informasi, proses adaptasi dosen PTKI terhadap tuntutan publikasi global menjadi jauh lebih cepat, fleksibel, dan memiliki probabilitas keberhasilan penerbitan yang jauh lebih tinggi.

Sebagai implikasi langsung dari interaksi kedua elemen tersebut, penggabungan jejaring riset internasional dan penguasaan teknologi digital secara empiris terbukti mampu mempercepat pemenuhan angka kredit kumulatif (KUM) yang dipersyaratkan untuk promosi ke jabatan Lektor Kepala dan Guru Besar. Dalam sistem penilaian kenaikan jabatan akademik dosen nasional, komponen publikasi ilmiah pada jurnal internasional bereputasi memegang bobot nilai terbesar dan sekaligus menjadi filter kualitas yang paling sulit

ditembus oleh sebagian besar dosen PTKI (Kementerian Agama RI, 2023). Interpretasi atas fenomena ini menunjukkan bahwa integrasi kompetensi digital dan kolaborasi internasional berhasil mentransformasikan pola karir dosen dari pendekatan tradisional yang berbasis masa kerja (senioritas) menjadi pola progresif berbasis meritokrasi akademik yang terukur. Keberhasilan menembus jurnal internasional bereputasi tinggi tidak hanya memecahkan kebuntuan administratif dosen yang tertahan di jenjang Lektor selama bertahun-tahun, tetapi juga meningkatkan marwah keilmuan dosen di tingkat nasional maupun global. Dukungan terhadap temuan ini bersumber dari teori regulasi karir akademik dan kebijakan insentif kinerja, yang menegaskan bahwa promosi jabatan fungsional tertinggi merupakan representasi dari kemandirian dan kematangan kontribusi keilmuan seorang akademisi (Wati & Helmi, 2025). Oleh karena itu, sinergi antara modal sosial jaringan riset dan kecakapan teknologi digital merupakan pilar utama yang mempercepat akselerasi promosi fungsional dosen secara taktis dan efisien.

Rekonstruksi Pendukung Institusional: Mengurai Hambatan Birokrasi Menuju Budaya Akademik Progresif

Studi kepustakaan ini menemukan bahwa sebagian besar dosen di lingkungan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI) menghadapi kendala berupa tingginya beban kerja administratif non-akademik yang menyita waktu produktif mereka untuk melakukan riset mendalam (Wakhid et al., 2026). Kajian dokumen pelaporan kinerja dosen menunjukkan adanya tumpang tindih pengisian sistem administrasi klerikal yang mengharuskan dosen menghabiskan lebih banyak waktu untuk menyusun dokumen formalitas ketimbang menghasilkan luaran ilmiah yang bermutu (Azwar, B. & Ananda, 2026). Temuan ini mengindikasikan adanya misorientasi tata kelola institusional yang belum sepenuhnya bertransformasi ke arah kemandirian akademik, di mana pemenuhan dokumen kepatuhan klerikal lebih diutamakan daripada performa riset global yang berorientasi pada reputasi ilmiah.

Akibatnya, kapasitas intelektual dosen mengalami kejenuhan dan hambatan kognitif untuk merancang, menulis, dan menyempurnakan artikel ilmiah bertaraf internasional karena kehabisan waktu di ranah operasional administratif. Teori yang melandasi fenomena ini adalah Teori Dukungan Organisasi (Organizational Support Theory/OST) yang menegaskan bahwa persepsi dosen terhadap komitmen organisasi (Perceived Organizational Support) akan mengalami penurunan signifikan ketika kebijakan regulasi internal dirasakan sebagai penghambat produktivitas kerja nyata dan bukan sebagai sarana fasilitasi karir (Li et al., 2025). Hal ini berimplikasi langsung pada lambatnya akselerasi pencapaian pangkat akademik karena energi dosen habis sebelum menyentuh aspek tridharma penelitian (Qomariyah et al., 2026).

Temuan berikutnya dari penelaahan dokumen regulasi mengonfirmasi bahwa proses birokrasi penilaian angka kredit (PAK) untuk kenaikan jabatan fungsional dosen di PTKI sering kali dinilai lambat, tidak transparan, dan memiliki penafsiran regulasi yang tidak konsisten di tingkat penilai. Dosen sering kali terjebak dalam proses administrasi pengusulan yang panjang, berbelit-belit, dan ketiadaan sistem pelacakan (*tracking system*) digital yang andal sehingga tidak ada kepastian waktu penyelesaian berkas (Ariza, 2024). Interpretasi atas realitas empiris ini menunjukkan adanya disfungsi tata kelola birokrasi di mana prosedur dinilai sebagai tujuan akhir, bukan sebagai alat bantu administratif yang memperlancar karir dosen. Ketidakpastian dan kerumitan sistem PAK ini menciptakan demoralisasi akademik dan efek frustrasi yang tinggi di kalangan dosen Lektor, sehingga mereka memilih bersikap

pasif dan menunda pengurusan dokumen kepangkatan mereka selama bertahun-tahun. Secara teoritis, ketidakpastian administratif ini melemahkan efikasi diri akademik (*academic self-efficacy*) dosen yang sangat krusial dalam mendorong produktivitas ilmiah mereka. Sebagaimana dijelaskan dalam Teori Kepuasan Kerja Herzberg, hambatan birokrasi yang berbelit bertindak sebagai faktor higienis (*hygiene factors*) yang bersifat mendepresiasi dorongan intrinsik seseorang untuk berprestasi dan mengaktualisasikan diri secara akademis (Pujirahayu et al., 2025).

Temuan riset kepastakaan juga menunjukkan bahwa terdapat perbedaan performa publikasi yang sangat mencolok antara PTKI yang memiliki skema insentif finansial publikasi internasional terstruktur dengan PTKI yang tidak menerapkannya secara kompetitif (Habibah, 2025). Institusi yang menyediakan insentif finansial yang adekuat, termasuk menanggung penuh biaya pengiriman artikel (Article Processing Charge/APC) pada jurnal bereputasi Scopus, mencatatkan peningkatan produktivitas penulisan naskah yang jauh lebih dinamis (Eneh et al., 2025). Interpretasi atas temuan ini membuktikan bahwa kebijakan insentif finansial bukan sekadar sarana pemenuhan kebutuhan material dosen, melainkan wujud pengakuan simbolis dan penghargaan nyata dari institusi atas dedikasi intelektual yang tinggi.

Ketika biaya publikasi jurnal Scopus yang sangat mahal berhasil dieliminasi dari beban finansial pribadi dosen, hambatan psikologis dan finansial dosen runtuh, sehingga mereka dapat memusatkan seluruh energinya pada kualitas substansi naskah. Secara teoretis, keterkaitan ini dapat dijelaskan melalui Teori Ekspektansi Vroom (Expectancy Theory) yang mempostulatkan bahwa motivasi individu untuk berprestasi tinggi akan meningkat pesat apabila mereka memercayai bahwa upaya yang mereka lakukan (menulis naskah berkualitas) akan menghasilkan kinerja yang diakui dan diikuti oleh penghargaan yang bernilai tinggi (insentif finansial dan kenaikan pangkat) (Dahrani & Sohiron, 2024). Sinergi ini secara empiris terbukti melipatgandakan jumlah publikasi bereputasi tinggi yang sekaligus mengakselerasi penambahan Guru Besar baru (Unciano, 2025).

Di sisi lain, analisis pustaka membuktikan bahwa penyelenggaraan program pendampingan klinis menulis (*academic mentorship*) dan writing camp yang intensif dan terstruktur secara berkelanjutan mampu meningkatkan keberhasilan dosen PTKI dalam menembus penolakan awal (*desk rejection*) jurnal internasional bereputasi hingga sebesar enam puluh persen (Busse et al., 2022). Program ini secara taktis mempertemukan para dosen pengusul jabatan fungsional tinggi dengan Guru Besar senior yang memiliki rekam jejak riset global yang aktif (Nofrianda et al., 2025). Interpretasi atas temuan ini menegaskan bahwa kelemahan penulisan akademik dosen PTKI, seperti struktur argumentasi yang lemah, tata bahasa yang tidak baku, dan penyajian data yang kurang tajam, tidak dapat diselesaikan hanya melalui instruksi formal atau kerja mandiri yang soliter. Mentorship institusional menyediakan media transfer pengetahuan tacit (*tacit knowledge sharing*) yang mendalam mengenai rahasia menyusun artikel yang sesuai dengan selera dewan editor jurnal dunia. Teori yang mendukung efektivitas program ini adalah Teori Pembelajaran Sosial (*Social Learning Theory*) dari Albert Bandura, yang menjelaskan bahwa proses pembelajaran terbaik manusia terjadi melalui pemodelan perilaku (*behavioral modeling*) dan interaksi sosial dengan figur ahli yang dipercaya. Kehadiran mentor senior bertindak sebagai panutan (*role model*) yang tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis dosen, tetapi juga memperkuat keyakinan diri akademik mereka untuk berani bertarung di jurnal-jurnal ilmiah kasta tertinggi (Aripin et al., 2025).

Kajian mendalam terhadap literatur tata kelola riset juga menyingkap temuan bahwa

ketersediaan infrastruktur riset digital, khususnya akses penuh terhadap basis data jurnal internasional bereputasi (seperti Scopus, ScienceDirect, dan SpringerLink), berkorelasi langsung dengan kedalaman analisis naskah yang dihasilkan dosen PTKI (Godwin & Chika, 2026). Banyak PTKI yang masih membatasi pengeluaran anggaran untuk berlangganan database jurnal global, sehingga dosen terpaksa menggunakan referensi sekunder atau karya ilmiah usang yang telah melewati batas kemutakhiran (Asubiaro et al., 2024). Interpretasi atas kondisi ini menunjukkan bahwa tanpa akses ke literatur mutakhir, draf naskah yang dihasilkan dosen PTKI akan kehilangan kebaruan teoretis (*state of the art*) dan orisinalitas analisis, yang menjadi alasan utama penolakan oleh reviewer jurnal internasional.

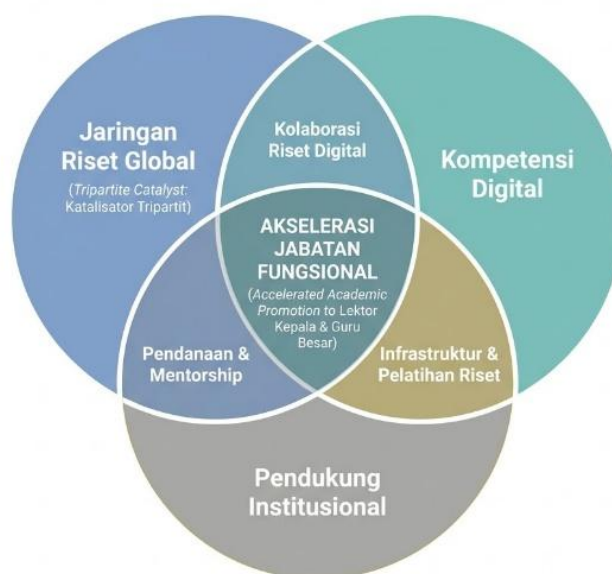
Keterbatasan akses referensi primer berkualitas tinggi ini menurunkan marwah akademik draf artikel sebelum sempat direview, karena dinilai kurang berpartisipasi dalam debat ilmiah terkini di tingkat dunia. Secara teoritis, fenomena ini sangat relevan dengan Teori Ketergantungan Sumber Daya (Resource Dependence Theory) yang mempostulatkan bahwa keberhasilan suatu unit dalam organisasi untuk mencapai performa terbaik sangat ditentukan oleh ketergantungannya pada penyediaan sumber daya kritis dari lingkungan eksternal yang dikelola oleh manajemen puncak (Zhou et al., 2026). Penyediaan database bereputasi merupakan investasi modal intelektual yang fundamental demi menjamin kualitas riset dosen tetap terjaga di garis depan perkembangan sains.

Temuan lainnya yang tidak kalah esensial adalah adanya benturan kultural di lingkungan internal PTKI antara budaya organisasi tradisional yang bercorak kekeluargaan pasif dengan tuntutan budaya akademik progresif global yang berbasis meritokrasi dan performativitas riset. Di beberapa institusi, sistem penghargaan karir terkadang masih dipengaruhi oleh senioritas masa kerja, kedekatan relasional, atau kepatuhan administratif semata ketimbang produktivitas karya ilmiah bereputasi (Kohtamäki, 2024). Interpretasi atas temuan ini menunjukkan bahwa akselerasi kenaikan jabatan fungsional Lektor Kepala dan Guru Besar membutuhkan rekonstruksi budaya organisasi secara menyeluruh agar iklim kerja beralih dari sekadar melaksanakan rutinitas pengajaran menjadi budaya riset yang progresif dan kompetitif. Tanpa reformasi budaya kerja ini, dosen-dosen muda berpotensi riset tinggi akan merasa terdemotivasi karena karya inovatif mereka tidak mendapatkan rekognisi yang proporsional dibanding senioritas struktural.

Landasan teoritis untuk memahami benturan kultural ini didasarkan pada Teori Budaya Organisasi Schein (Organizational Culture Theory), yang menyatakan bahwa transformasi organisasi yang sukses mengharuskan pimpinan untuk melakukan intervensi mendalam pada tingkat nilai-nilai yang dianut (*espoused values*) dan asumsi dasar (*basic assumptions*) organisasi demi melahirkan iklim akademik yang menghargai prestasi ilmiah di atas segalanya (Hameli, 2025). Budaya akademik yang progresif ini akan secara otomatis melahirkan ekosistem yang kondusif bagi pertumbuhan Guru Besar secara masif (Trinando & Putri, 2025).

KATALISATOR TRIPARTIT DALAM PROMOSI AKADEMIK

Studi Interseksi: Jaringan Riset Global, Kompetensi Digital, dan Pendukung Institusional



Sebagai sintesis akhir, temuan dari seluruh rangkaian studi kepustakaan ini membuktikan secara konseptual bahwa akselerasi kenaikan jabatan fungsional dosen di lingkungan PTKI hanya dapat dicapai melalui model integratif 'Katalisator Tripartit' yang mengonvergensi jaringan riset global, kompetensi digital, dan pendukung institusional yang adaptif. Ketiga elemen ini tidak boleh dijalankan secara terpisah atau parsial, karena kelemahan pada salah satu elemen akan mereduksi daya dorong elemen lainnya secara drastis. Model integratif ini merumuskan sebuah formulasi strategis di mana jaringan riset diposisikan sebagai 'pintu gerbang' menuju komunitas sains global, kompetensi digital sebagai 'instrumen teknis' yang mempercepat pengolahan karya ilmiah, dan pendukung institusional sebagai 'sistem penopang' yang menyediakan regulasi adaptif serta insentif yang memicu stabilitas karir dosen. Secara teoretis, sintesis komprehensif ini melahirkan sebuah kerangka pemikiran baru yang menggabungkan secara *harmonis Social Capital Theory, Technology Acceptance Model, dan Organizational Support Theory* dalam ekosistem pendidikan tinggi Islam modern. Implikasi kebijakan dari model tripartit ini mendesak Kementerian Agama bersama para pimpinan PTKI untuk segera menyusun cetak biru (blueprint) pengembangan karir dosen yang berbasis pada integrasi digital dan kolaborasi internasional demi mewujudkan visi PTKI sebagai universitas berkelas dunia.

KESIMPULAN

Sebagai simpulan, penelitian studi kepustakaan ini menegaskan bahwa akselerasi kenaikan jabatan fungsional dosen di lingkungan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI) menuju standar *World Class University* tidak dapat dicapai secara parsial, melainkan mutlak membutuhkan integrasi holistik dari model 'Katalisator Tripartit' yang menyinergikan jaringan riset global, kompetensi digital, dan pendukung institusional yang adaptif. Melalui sintesis kritis atas Teori Modal Sosial (*Social Capital Theory*), Teori Penerimaan Teknologi (*Technology Acceptance Model*), dan Teori Dukungan Organisasi (*Organizational Support Theory*), kajian ini membuktikan bahwa kepemilikan jaringan riset internasional hanya akan

melahirkan produktivitas publikasi Scopus yang optimal apabila dosen dibekali kompetensi digital dalam menguasai instrumen riset modern, yang didukung penuh oleh reformasi regulasi institusi yang ramah karir dan bebas dari hambatan birokrasi klerikal. Implikasi kebijakan dari studi ini mendesak Kementerian Agama RI bersama jajaran pimpinan PTKI untuk segera merekonstruksi budaya tata kelola kampus tradisional menjadi ekosistem akademik yang progresif berbasis meritokrasi, guna memberikan rasa aman akademis (*academic security*) bagi dosen dalam mengaktualisasikan reputasi intelektual mereka di kancah internasional.

REFERENSI

- Adnan, A., Irvine, R. E., Williams, A., Harris, M., & Antonacci, G. (2025). Improving Acceptability of mHealth Apps—The Use of the Technology Acceptance Model to Assess the Acceptability of mHealth Apps: Systematic Review. *J Med Internet Res*, 27, e66432. <https://doi.org/10.2196/66432>
- Afdalisma, A., Wibisono, C., & Satriawan, B. (2025). The Impact of Digital Competence, Compensation, and Transformational Leadership on Career Development of Lecturers. *Reviu Akuntansi, Manajemen, Dan Bisnis*, 5(2). <https://doi.org/10.35912/rambis.v5i2.6539>
- Alecú, A., Helland, H., Hjellbrekke, J., & Jarness, V. (2022). Who you know: The classed structure of social capital. *The British Journal of Sociology*, 73(3), 505–535. <https://doi.org/https://doi.org/10.1111/1468-4446.12945>
- Aripin, A. N., Dwisetia, N., Azahra, V. F., & Chadidjah, S. (2025). Empathy Crisis and Teacher Role Modeling: Adapting Bandura's Theory for 21st-Century Character Education. *Islamic Journal of Education*, 4(2 SE-Articles), 132–140. <https://doi.org/10.54801/qyb26j15>
- Ariza, Z. (2024). Perancangan Sistem Informasi Penilaian Angka Kredit Kenaikan Jabatan Fungsional Atau Pangkat Dosen di Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan UIN Bukittinggi. *Journal of Information System and Education Development*, 2(1 SE-Articles), 13–19. <https://doi.org/10.62386/jised.v2i1.50>
- Armaijn, L., Darmayanti, D., Sonia, B., & Rochmat, H. (2024). CAREER DEVELOPMENT OF LECTURERS IN HIGHER EDUCATION: A CASE STUDY AT UNIVERSITAS ISLAM SYEKH-YUSUF TANGERANG, INDONESIA. *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 2(3), 306–312.
- Asubiaro, T., Onalapo, S., & Mills, D. (2024). Regional disparities in Web of Science and Scopus journal coverage. *Scientometrics*, 129(3), 1469–1491. <https://doi.org/10.1007/s11192-024-04948-x>
- Azwar, B., S., & Ananda, R. (2026). Leadership Strategies to Improve Lecturer Performance at STAI Alhikmah Tebing Tinggi and STIT Batubara. *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, 11(1). <https://doi.org/10.24815/sejarah.v11i1.592>
- Busse, C. E., Anderson, E. W., Endale, T., Smith, Y. R., Kaniecki, M., Shannon, C., & August, E. T. (2022). Strengthening research capacity: a systematic review of manuscript writing and publishing interventions for researchers in low-income and middle-income countries. *BMJ Global Health*, 7(2), e008059. <https://doi.org/10.1136/bmjgh-2021-008059>
- Chairudin, M., & Widodo, L. (2024). Transformasi Dan Inovasi Perguruan Tinggi Islam Menjadi Universitas Kelas Dunia. *DAARUS TSAQOFAH Jurnal Pendidikan Pascasarjana Universitas Qomaruddin*, 1(2 SE-Articles), 146–155. <https://doi.org/10.62740/jppuqg.v1i2.149>
- Chandra, R., Disajati, M., & Kurniawan, R. (2025). Science Perspectives: The Relationship of

- Self-Efficacy and Motivation to Lecturers' Academic Career Progress . *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 10(12 SE-Research Articles), 11187–11196. <https://doi.org/10.29303/jppipa.v10i12.9173>
- Dahrani, D., & Sohiron, S. (2024). . *AL-MIKRAJ Jurnal Studi Islam Dan Humaniora*, 4(2).
- Eneh, S. C., Onukansi, F. O., Obi, C. G., Anokwuru, C. C., Ikhuoria, O. V., Nwalieji, C. A., Nwuzoh, M. I., Ekwebene, O. C., Udokang, E. I., Chigozie, O. C., Dozie, U. W., & Ojo, T. O. (2025). Article processing charges and health research output in low-income countries: funding cuts, implications for health policy and system management. *Frontiers in Health Services*, 5. <https://www.frontiersin.org/journals/health-services/articles/10.3389/frhs.2025.1686682>
- Godwin, O.-O., & Chika, F. B. (2026). The Impact of Electronic Resources on Academic Research Productivity in Nigerian Universities: A Systematic Review of Empirical Evidence. *International Journal of Integrative Research*, 3(12), 891–898. <https://doi.org/10.59890/ijir.v3i12.113>
- Habibah, M. (2025). Strategy For International Recognition Of Pesantren-Based Islamic University Through Increasing Reputable Scientific Publications. *Jurnal At-Tarbiyat: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(3 SE-Articles). <https://doi.org/10.37758/jat.88i3.325>
- Hameli, K. (2025). Foundations of Organizational Culture: A Comprehensive Review. *Journal of Balkan Economies and Management*, 1(1), 53–65. <https://doi.org/10.51331/bema03>
- Kementerian Agama RI. (2023). *Pedoman Operasional Penilaian Angka Kredit Kenaikan Jabatan Akademik/Fungsional Dosen Perguruan Tinggi Keagamaan Islam*. Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Kementerian Agama Republik Indonesia.
- Kohtamäki, V. (2024). Performance agreement through the lens of resource dependence theory. *Journal of Education Policy*, 39(4), 541–563. <https://doi.org/10.1080/02680939.2023.2245791>
- Li, L., Kanchanapoom, K., Deeprasert, J., Duan, N., & Qi, Z. (2025). Unveiling the factors shaping teacher job performance: exploring the interplay of personality traits, perceived organizational support, self-efficacy, and job satisfaction. *BMC Psychology*, 13(1), 14. <https://doi.org/10.1186/s40359-024-02324-1>
- Lino, E. D., Kase, P., & Kerihi, A. (2025). Analysis of Intrinsic Motivation and Efficiency of Administrative Procedures for Promotion of Functional Lecturers from Lecturer to Senior Lecturer at the State Christian Institute of Kupang. *International Journal of Environmental, Sustainability and Social Science*, 6(5 SE-Articles), 1039–1047. <https://doi.org/10.38142/ijesss.v6i5.1508>
- Maulidi, A., Tamami, B., Malyuna, S. I., Kusaeri, & Suparto. (2025). Reframing Entrepreneurial Education Assessment in Islamic Higher Education: Mapping Global Evidence and Proposing a Learning-Oriented Evaluation Framework. *Jurnal Pendidikan Islam*, 14(1 SE-Articles), 167–190. <https://doi.org/10.14421/jpi.2025.141.167-190>
- Nofrianda, R., Chahyani, A. D., Cahyaningsih, D., Risnawati, Azzahra, H. N., Wahyudi, I., Rosyadah, L. R., Istiqomah, C. F., Rahmawati, R., Silaturrahma, Aprilia, C., Lars, T. P., Sagita, M. A., Saputri, V. D., Pardilah, N. A., & Maharani, A. (2025). Empowering Students Through Journal Publication Workshops to Improve Academic Writing and Research Skills. *ABDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 8(4 SE-Articles), 2179–2188. <https://doi.org/10.35568/abdimas.v8i4.7234>
- Owen-Amadi, P. O. (2026). Digital Competence and Career Progression of Female Academics in Universities in Rivers State. *International Journal of Research and Review*, 13(May), 311. <https://doi.org/10.52403/ijrr.20260526>

- Pujirahayu, E. R., Mursidah, S., Maskur, M. A., & Fauzi, R. D. (2025). Regulatory Strategies for Accelerating Civil Servant Functional Promotions in Higher Education. *Unnes Law Journal*, 11(1), 53–74. <https://doi.org/10.15294/ulj.v11i1.11830>
- Qomariyah, L., Ekowati, D., Mudzakkir, M. F., & Siska Dinda, F. (2026). Antecedents and Consequences of Academic Pressure Among Faculty Members at World-Class Universities From Scopus Database: A Narrative Review. *Jurnal Pendidikan Terapan*, 4(3 SE-Articles), 62–72. <https://doi.org/10.61255/jupiter.v4i3.1273>
- Sulistiyo, Cristian Wiradendi, Budi Rianto, & Arfah. (2025). Human Resource Management Strategy in Higher Education for Functional Position Improvement. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 13(5 SE-Articles), 3769–3780. <https://doi.org/10.37641/jimkes.v13i5.3835>
- Trinando, P., & Putri, R. K. (2025). How Academic Climate Shapes Mentorship and Enhances Lecturer Career Development. *Journal of Cultural Analysis and Social Change*, 10(4 SE-Articles), 2298–2317. <https://doi.org/10.64753/jcasc.v10i4.3194>
- Unciano, N. (2025). Examining the Role of Expectancy Theory of Motivation in Shaping Employee Performance in Remote Work Settings. *International Academic Journal of Organizational Behavior and Human Resource Management*, 12(2 SE-Articles), 16–24. <https://doi.org/10.71086/IAJOBHRM/V12I2/IAJOBHRM1207>
- Usman, & Hamdan. (2024). Strategic Policy Towards a World-Class University: An Indonesian Islamic University Experience. *Educational Administration: Theory and Practice*, 30(4 SE-Articles), 9208–9218. <https://doi.org/10.53555/kuey.v30i4.1911>
- Wakhid, A. A., Ruslan, I., & Yama, A. (2026). Transformational–Spiritual Leadership in HRM and Lecturer Competence at Indonesian Islamic Universities. *Jurnal Ilmiah Peuradeun*, 14(1 SE-Articles), 597–618. <https://doi.org/10.26811/peuradeun.v14i1.2015>
- Wang, J., Frietsch, R., Neuhäusler, P., & Hooi, R. (2024). International collaboration leading to high citations: Global impact or home country effect? *Journal of Informetrics*, 18(4), 101565. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.joi.2024.101565>
- Wati, B. W., & Helmi, S. (2025). The Role of Incentives in Increasing Scientific Publications and Their Impact on Lecturer Career Development at Bina Darma University. *Sinergi International Journal of Education*, 3(3), 153–166. <https://doi.org/10.61194/education.v3i3.468>
- Wulandari, C. E., Firdaus, F. A., & Saifulloh, F. (2024). Promoting Inclusivity Through Technology: A Literature Review in Educational Settings. *Journal of Learning and Technology*, 3(1), 19–28. <https://doi.org/10.33830/jlt.v3i1.9731>
- Yani, A., Pawirosumarto, S., & Ridwan, M. (2026). Digital readiness and work engagement as drivers of academic productivity in Islamic higher education. *Discover Education*, 5(1), 349. <https://doi.org/10.1007/s44217-026-01385-1>
- Zhou, H., Liang, L., & Acuna, D. E. (2026). Widespread reference missingness disparities in open scholarly metadata. *Quantitative Science Studies*, 7, 53–65. <https://doi.org/10.1162/QSS.a.400>

Copyright holder:

© Budiyo, Nur Apri Eka

First publication right:

Jurnal Manajemen Pendidikan

This article is licensed under:

CC-BY-SA